

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA IUQI

Neng Syifa Nurfadilah¹, Moh. Zaenal Muttaqin²

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor¹²

syifafadilah079@gmail.com

ABSTRAK

Berwirausaha adalah salah satu langkah yang diambil untuk mengurangi pengangguran saat ini. Karena jumlah penawar pekerjaan tidak sesuai dengan posisi terbuka. Inti dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak pendidikan usaha bisnis dan kelangsungan hidup terhadap minat dalam bisnis baik secara sementara maupun pada tingkat tertentu. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam Institut Ummul Quro Al-Islami dijadikan sebagai populasi penelitian kuantitatif ini dengan berjumlah 358 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya, Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai t hitung sebesar 3.692 > t tabel sebesar 1.992. Efikasi Diri (X2) memiliki nilai kepentingan sebesar 0,000 dan t ditentukan sebesar 4,938 > t tabel sebesar 1,992. Minat berwirausaha dipengaruhi secara simultan oleh Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Self-Efficacy (X2). Nilai kepentingan sebesar 0,000 dan f hitung sebesar 112,094 > f tabel sebesar 3,115 menunjukkan hal tersebut. dan dapat disimpulkan semakin meningkatnya pendidikan wirausaha dan efikasi diri pada mahasiswa maka semakin meningkatnya minat berwirausaha pada mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Kata Kunci: Pengangguran, Lapangan pekerjaan, Pendidikan Kewirausahaan

ABSTRACT

Business venture is one of the endeavors to reduce the current unemployment. this is due to the imbalance between the workforce and available job opportunities. The aim of this research is to decide the impact of business schooling and self-viability on interest in business either simultaneously or partially. The study methodology used in this study is quantitative, with the population consisting of 358 students from the faculty of Islamic Economics and faculty management of Islamic education at Ummul Quro Al-Islami Institute in Bogor. The result of this study shows that Entrepreneurship education (X1) significantly influences entrepreneurial interest (Y), as confirmed by an importance worth of 0.000 and a t-score of 3.692, which is more prominent than the basic t-worth of 1.992. Self-viability (X2) likewise have an importance worth of 0.000 and a t-score of 4.938, which is greater than the basic t-worth of 1.992. All the while, Business schooling (X1) and Self-viability (X2) mutually influence innovative interest, upheld by an importance worth of 0.000 and a F-score of 112.094, which is more noteworthy than the basic F-worth of 3.115.

Keywords: Unemployment, Job Opportunities, Entrepreneurship Education

PENDAHULUAN

Pengangguran didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi di mana seseorang memiliki tempat dengan angkatan kerja tertentu dan perlu mencari pekerjaan baru namun tidak dapat melakukan hal tersebut (Aziz & Husenudin, 2024: 1452). Selain itu, pengangguran juga dapat dicirikan sebagai

seseorang yang sedang berubah dari satu posisi ke posisi berikutnya. Namun, indikator ketenagakerjaan versi Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran sebagai orang yang diterima bekerja namun belum mulai bekerja. (Subhan, 2018 : 153).

Seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk di suatu negara akan menjadi permasalahan jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi khususnya negara Indonesia channel youtube Tribunnews menyatakan bahwasannya negara Dengan 275 juta jiwa, Indonesia ialah negara dengan penduduk terbanyak keempat. pada 2022 (Tribunnews, 2023). Pertumbuhan penduduk jika tidak sesuai dengan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan searah, pertumbuhan penduduk akan menerbitkan pertumbuhan angka pengangguran. (Zulfa, 2016:14). Pengangguran ialah salah satu masalah penting bagi negara, semestinya haknya di Indonesia. Proporsi kesempatan kerja yang tersedia menyebabkan terjadinya pengangguran. terhadap jumlah lulusan baru pada semua jenjang pendidikan hampir tidak sama (Syamsuri, et.al., 2021: 86). Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran lulusan sarjana atau universitas pada tahun 2020 meningkat 13% dibandingkan tahun sebelumnya. Tabel 1.1 menunjukkan

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sarjana s1 2015-2020

No	Pendidikan Terakhir	Tahun (Orang)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Tidak/belum pernah sekolah	55554	59346	62984	32315	40771	31379
2	Tidak/belum tamat SD	371542	384069	404435	328781	347712	428813
3	SD	1004961	1035731	904561	908228	865778	1410537
4	SLTP	1373919	1294483	1274417	1142168	1137195	1621518
5	SLTA Umum/SMU	2280029	1950626	1910829	1945826	2008035	2662444
6	SLTA Kejuruan/SMK	1569690	1520549	1621402	1752241	1739625	2326599
7	Akademi/Diploma	251541	219736	242937	223456	218954	305261
8	Universitas	653586	567235	618758	740370	746354	981203
Total		7563085	7037394	7043451	7067845	7105462	9772291

Sumber: Badan Pusat Statistik.2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di negara Indonesia menurut pendidikan terakhir universitas pada tahun 2019 yaitu sebanyak 726.354 pengangguran dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 981.203. itu artinya pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 234.849 penyumbang pengangguran pada tingkat universitas. Melihat informasi tersebut, terlihat masih banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mencari pekerjaan. Padahal dilihat dari tujuan adanya mata kuliah kewirausahaan agar siap menciptakan lapangan pekerjaan dan terhindar dari pengangguran.

Apabila perguruan tinggi tidak mampu membantu mahasiswanya dalam mencari pekerjaan setelah lulus, maka dikhawatirkan angka pengangguran terdidik akan meningkat. Hal ini karena sebagian besar lulusan sekolah lebih suka mengisi posisi yang tersedia daripada mencari pekerjaan sendiri. (Irna, Kurjono, Yana, 2022:143). Jika tidak terlalu menjadi masalah, perhatikan bahwa pengangguran menyebabkan kekacauan sosial dan politik, misalnya berkembangnya penyakit sosial, gelandangan, pengamen, transaksi anak-anak, demonstrasi kriminal dan perilaku tidak pantas yang mulai mengganggu masyarakat. karena kelompok seperti itu bebas melakukan demonstrasi kriminal.

Lulusan sarjana sudah saatnya berpikir, jangan cuma memiliki pola berpikir ingin menjadi

pegawai setelah lulus karena sangat tidak sebanding lulusan sarjana dengan penawar kesempatan kerja yang tersedia di berbagai sektor di Indonesia. Tingkat pengangguran pendidikan diperkirakan akan semakin meningkat jika perguruan tinggi tidak mampu membimbing siswanya untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus, karena alumni perguruan tinggi umumnya sangat menyukai pekerjaan yang mudah diakses. posisi dibandingkan membuat pekerjaan. (irna, kurjono, setiawan, 2022:153)

Dampak pengangguran Dari sudut pandang agama, itu mengancam iman. Para penganggur harus selalu berhati-hati. Ini karena dia mungkin tergoda untuk melakukannya karena keadaannya. hal-hal buruk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang orang miskin mungkin melakukan perampokan untuk mendapatkan cukup uang untuk membayar tagihan. (subhan, 2018:153). Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk bekerja atau berwirausaha agar terhindar dari pengangguran yang mendatangkan kemudharatan. Menurut Sadono Sukirno Pengangguran memiliki efek negatif, yaitu mengurangi tingkat kemajuan yang telah dicapai seseorang. Semakin rendah bantuan otoritas publik kepada daerah setempat karena pengangguran, semakin besar kemungkinan mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak mendapatkan kompensasi. (Subhan, 2018:153)

Lulusan sarjana harus memikirkan kedepannya mau kerja apa dan dimana karena saat ini banyak sekali pengangguran dari lulusan sarjana yang tidak tahu arah mau kerja apa karena jumlah kelulusan yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan, jangan hanya berpikir ingin menjadi PNS harus memikirkan untuk memulai usahanya sendiri. Harapan untuk diakui dalam dunia kerja tentunya bukanlah sebuah kesalahan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa jabatan yang terbuka dibatasi hingga tidak setara dengan lulusan perguruan tinggi. Selain itu, pemerintah juga diharapkan melakukan upaya melalui pendekatan pendidikan untuk mengubah cara pandang agar mahasiswa lebih siap berbisnis dan lulusan tidak hanya terpaku pada pekerjaan. Usaha bisnis adalah keputusan elektif untuk mengatasi meningkatnya masalah pengangguran.

Menumbuhkan minat berwirausaha adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha. Jika siswa memiliki minat dalam diri, mereka akan terdorong untuk belajar tentang kewirausahaan. Minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk membuat usaha dan kemudian mengorganisasi, mengatur, mengambil risiko, dan mengembangkan usaha tersebut. (Indriyani & subowo, 2019:470). Menurut Richard Cantillon, kewirausahaan adalah pekerjaan seorang pengusaha yang membeli suatu barang dengan harga tertentu kemudian menjualnya kembali namun dengan harga yang tidak menentu. Definisi ini lebih mengarah pada bagaimana seseorang menghadapi risiko ketidakpastian. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan sesuatu yang baru, berharga, atau berguna bagi diri sendiri atau orang lain. Ia juga memiliki tujuan dan karakteristik. Kewirausahaan mempunyai tujuan dan karakteristik (Aziz, A., & Firmansyah, R. 2024:27).

Menurut definisi Islam tentang kerja keras, harus didasari oleh keimanan agar dapat dipahami kewirausahaan. Bekerja sesuai dengan iman berarti berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan selalu mengingat Allah SWT dan berdoa memohon ridho-Nya. Dalam perekonomian suatu negara yang sedang menciptakan, keberadaan dan peran kelompok wirausahawan sangat penting, dan kemajuan atau kemunduran ekonomi bangsa tersebut sangat dipengaruhi oleh kewirausahaan. (Aditya, 2012:137)

Kewirausahaan memainkan peran utama dalam peningkatan keuangan melalui produksi

pembangunan, pekerjaan dan kemajuan. Dunia usaha yang digarap oleh para visioner bisnis akan memberdayakan kemajuan bidang-bidang yang bermanfaat. Semakin banyak pebisnis yang dimiliki suatu negara, semakin tinggi nilainya perkembangan moneter (Wininatin, 2021:228). Terdapat banyak variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha, termasuk tiga faktor karakter: kebutuhan akan prestasi dan efektivitas diri; faktor alam seperti modal, data, dan organisasi antarpribadi; dan faktor segmen seperti orientasi, usia, landasan pendidikan, dan wawasan kerja. (Farida & Nurkhin, 2016:273)

Sekolah usaha bisnis adalah jenis pelatihan yang mengajarkan standar dan teknik untuk mengajarkan siswa kecakapan hidup. Mahasiswa mengikuti kursus kewirausahaan. Mata kuliah ini mengajarkan tentang semua aspek kewirausahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. (Farida & Nurkhin, 2018:289). Pelatihan merupakan bagian penting yang harus diupayakan untuk melahirkan generasi penerus yang dibekali dengan pengetahuan dan dominasi dalam berbagai ilmu. Landasan yang baik, kokoh, dan kokoh harus menjadi landasan setiap tindakan dan upaya yang disengaja untuk mewujudkan suatu harapan. Agama Islam adalah ajaran luas yang mencakup berbagai permasalahan yang berhubungan dengan manusia sepanjang kehidupan sehari-hari, baik permasalahan yang ada di planet ini maupun di alam semesta. Salah satu ajaran Islam adalah wajibnya memperoleh ilmu yang bermanfaat atau pendidikan yang bermutu. Sebab, pendidikan yang bermutu merupakan kebutuhan esensial bagi setiap manusia, dan ilmu pengetahuan membuat manusia lebih mulia dari binatang lainnya (Khotimah, A. H., Aziz, A., Juwaini, A., & Ramly, A. T. 2022: 50).

Natsir mengatakan, arti pendidikan sebenarnya adalah sesuatu yang dapat membimbing rohani dan jasmani sehingga mencapai kesempurnaan dan memiliki sifat-sifat sempurna dalam diri manusia. Pendidikan kewirausahaan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha di kalangan generasi muda dan mengikis stereotip budaya bahwa menjadi pegawai, terutama PNS, adalah segalanya. Oleh karena itu, Sekolah bisnis adalah salah satu sumber tujuan perintis untuk menjadi visioner bisnis yang sukses di kemudian hari. Pendidikan kewirausahaan seharusnya dapat digunakan pemerintah secara strategis untuk mengatasi beberapa masalah sosial, khususnya kemiskinan dan perekonomian, di Indonesia. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang mengajarkan orang untuk mampu berwirausaha dan membantu mengurangi pengangguran di negara tersebut. (Akhmad, 2021:178). Sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan individu Indonesia seutuhnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang stabil dan mandiri, serta rasa tanggung jawab sosial dan nasional. Dengan adanya pelatihan maka individu akan bangkit untuk bersaing dan memacu dirinya menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Inti dari pendidikan Islam menurut pandangan al-atsar adalah untuk membimbing manusia ideal sesuai Islam atau dengan istilah insan al-kamil pandangan ini dibangun oleh seorang nahdawi bahwa pendidikan Islam berarti mengakui hambatan total terhadap Allah untuk diterapkan dalam kehidupan manusia, baik secara terpisah maupun secara sosial. Salah satu kapasitas pedoman diri individu adalah kecukupan diri, Kelangsungan hidup mengacu pada kesan kapasitas seseorang untuk mengkoordinasikan dan menyelesaikan aktivitas tertentu untuk memperlihatkan kemampuan efikasi diri seseorang. merupakan penilaian orang sehubungan dengan kapasitas atau kemampuan

mereka untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu. Mengkarakterisasi kelangsungan hidup sebagai sensasi kecukupan, kemahiran dan kapasitas untuk beradaptasi dengan kehidupan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelangsungan hidup adalah keyakinan atau keyakinan individu dalam mengetahui kemampuannya dalam berorganisasi, melaksanakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, mencapai tujuan dan mendapatkan hasilnya. dan melaksanakan tindakan untuk menunjukkan keterampilan tertentu. Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan kesamaan pendapat para ahli tersebut. (Kartika, 2021:11)

Salah satu keterampilan pengaturan diri seseorang adalah efikasi diri. Bandura-lah yang pertama kali mengemukakan gagasan tentang efikasi diri. Kecukupan diri mengacu pada kesan kemampuan individu dalam memilih dan melakukan aktivitas untuk menunjukkan kemampuan tertentu. Kelangsungan hidup adalah evaluasi seseorang terhadap kapasitas atau kemampuan mereka untuk melakukan suatu usaha, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Efikasi diri adalah perasaan kecukupan, efektivitas, dan kemampuan kita dalam menghadapi kehidupan. Mengingat persamaan dalam penilaian para spesialis ini, maka dapat beralasan bahwa kelangsungan hidup adalah keyakinan atau kepastian seseorang mengenai kemampuan mereka untuk memilih, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan melaksanakan. kegiatan untuk menunjukkan kemampuan tertentu.

Keberlangsungan diri mempengaruhi upaya seseorang untuk mengubah cara berperilaku tidak aman dan ketekunan untuk terus berjuang, bahkan ketika kesulitan yang menimpa justru memberikan inspirasi. Kelangsungan hidup secara langsung dihubungkan dengan perilaku kesejahteraan, namun juga berdampak pada perilaku kesejahteraan melalui pengaruhnya terhadap tujuan. Kelangsungan hidup berdampak pada kesulitan individu dalam menetapkan tujuan. Seseorang dengan kecukupan diri yang tinggi akan memilih tujuan yang lebih sulit. Dalam kehidupan sehari-hari, kelangsungan hidup sangatlah penting, terutama dalam hal informasi diri yang mempengaruhi orang dalam menentukan aktivitas untuk mencapai tujuan normal seseorang. Kelangsungan hidup sebagai tanda keberanian akan mengarah pada disposisi perasaan cocok untuk memulai bisnis lain dan kemampuan untuk menangani bisnis. (Permatasari, 2016:7). Efikasi diri atau Minat berwirausaha mahasiswa akan dipengaruhi secara positif oleh rasa percaya diri yang dimilikinya. (setyanti & sudarsih, 2021:55)

Arti minat menurut referensi Kata Dalam bahasa Indonesia, hebat adalah kesukaan yang kuat terhadap sesuatu, semangat, keinginan. Keunggulan individu terhadap suatu barang pada umumnya dimulai dari kecenderungan individu terhadap suatu barang tertentu (Ardiyanti & Mora, 2019:50). Menurut Tampubolon, dalam Khairani minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat diwujudkan dengan asumsi adanya motivasi. Jadi minat merupakan gabungan dari keinginan yang tiada habisnya, atau pada akhirnya minat adalah keinginan yang tiada habisnya jika keduanya bertemu jika ada motivasi. (Trygu, 2021:16). Minat perintis adalah dua kata yang masing-masing memiliki implikasi berbeda. Wirausahawan adalah seseorang yang siap menghadapi tantangan, mampu membaca dan memanfaatkan peluang bisnis sebaik-baiknya, serta mampu menggunakan aset secara aktual dan efektif untuk memperoleh keuntungan. Minat adalah suatu kerinduan dan perasaan ketertarikan yang luar biasa terhadap suatu hal yang menjadi pusat pertimbangan seseorang atas kemauannya sendiri tanpa ada yang memberitahukannya. Dari arti Dari dua kata tersebut dapat diketahui bahwa keuangan adalah suatu perasaan bahagia, tertarik dan

berkeinginan dalam dunia usaha yang memerlukan kegigihan dan kreativitas untuk memperoleh keuntungan. (Anggal, 2021:23)

Seseorang yang tertarik pada bisnis akan mempertahankan bisnisnya sendiri atau menggunakan peluang besar yang ditawarkan oleh bisnis yang sudah ada untuk memulai bisnis baru dengan dorongan dan pertumbuhannya. Selain itu, minat seseorang terhadap dunia bisnis mungkin sudah ada dalam dirinya. Namun minat terhadap dunia usaha dapat dikembangkan dengan menanamkan jiwa kepeloporan dalam diri seseorang yang dijiwai oleh para pendidik sekolah atau perguruan tinggi, dengan cara memberikan mata kuliah usaha bisnis yang masuk akal dan menarik sehingga dapat merangsang keunggulan mahasiswa dalam usaha bisnis. (Anggal, 2021:24). Masyarakat Indonesia yang mayoritas umat Islam sudah sangat tertinggal dengan negara lain jika enggan untuk berwirausaha. Seharusnya umat Islam dapat berorientasi kepada wirausaha karena selain dari keunggulan wirausaha yang menjadi solusi dari pengangguran, salah satu pendapatan utama Rasulullah SAW adalah dari jalur berwirausaha, beliau terkenal sebagai seorang pedagang yang jujur dan adil dalam dunia bisnis (Ansori: 95)

Cara Salah satu cara untuk memperluas kesadaran usaha bisnis adalah dengan mengembangkan minat terhadap usaha bisnis. Mahasiswa yang mempunyai minat terhadap diri sendiri akan terdorong untuk mempelajari informasi-informasi yang berhubungan dengan bisnis. Minat kepeloporan adalah kecenderungan setiap individu untuk terus bekerja dan kemudian mengatur, memenuhi haknya, menanggung risiko, dan membentuk organisasi tertentu. Namun ada gejala yang didapat dan itu mengakibatkan mahasiswa kurang berminat dalam berwirausaha yaitu masih banyaknya mahasiswa yang kurang memahami dalam memulai berwirausaha, minimnya mahasiswa yang menjalankan usahanya dengan konsisten, belum adanya lulusan perguruan tinggi yang memilih bekerja sebagai wirausaha.

Kewirausahaan memerlukan inisiatif dan kreativitas dari mereka yang menjalankan usahanya sendiri atau memanfaatkan peluang usaha yang ada untuk memulai usaha baru. Selain itu, minat berwirausaha dapat dibangkitkan dengan menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri seseorang yang didukung oleh guru-guru sekolah atau universitas dan dengan memberikan kursus kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga dapat membangkitkan minat berwirausaha siswa. Minat berwirausaha juga bisa muncul karena sudah ada dalam diri seseorang.

METODE PENELITIAN

Metodologi Eksplorasi dalam pemeriksaan ini bersifat kuantitatif. Kuantitatif ialah sebuah metode dengan menggunakan serangkaian data-data untuk mengumpulkan data dan penampilan hasil penelitian. Sehingga penelitian kuantitatif diukur angka-angka yang dapat diukur lebih tepatnya dapat dihitung. Lebih jauh lagi, teknik ini merupakan gambaran masa kini dan masa depan yang secara jelas memahami kejadian yang terjadi, efek samping atau kejadiannya. Desain penelitian pada metode ini ialah dengan menggunakan observasi ke tempat penelitian di Institut Ummul Quro Al-Islami yaitu mahasiswa angkatan 2019 dan angkatan 2020 Masalah Keuangan Syariah dan Sekolah Islam Dewan berkonsentrasi pada program sudah mempelajari mata kuliah kewirausahaan, dari hasil observasi dikemukakan dalam sebuah pertanyaan yang nantinya akan diteliti lebih mendalam menggunakan data-data yang sudah ada, dengan wawancara kepada mahasiswa, menyebar

kuesioner untuk dijawab oleh mahasiswa tersebut. Dan hasil dari proses tersebut akan diolah dan dianalisis dengan teknik kuantitatif.

Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa dari Staf Bidang Keuangan Syariah dan Pengurus Pendidikan Islam, Yayasan Ummul Quro Al-Islami, Bogor. Metode pemeriksaan yang digunakan dalam pemeriksaan ini merupakan pengujian sewenang-wenang (*Random Sampling*). Dengan menetapkan pengelompokan anggota populasi tingkatan semester 6 dan semester 8 fakultas ekonomi syariah dan manajemen pendidikan islam atau yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Dari jumlah mahasiswa Personil Urusan Keuangan Syariah dan Pengarah Islam Para eksekutif Institut Ummul Quro Al-Islami, dirincikan kembali dengan memperhatikan syarat-syarat yang akan menjadi populasi responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tersebut aktif dan sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, yang dimana mata kuliah kewirausahaan ini didapatkan ketika mahasiswa berada pada semester V (lima). Artinya mahasiswa yang menjadi Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa tahun keenam dan kedelapan jurusan Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam. Berikut adalah data mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Sumber Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Informasi tambahan dalam eksplorasi ini berasal dari literatur dan data yang terpercaya dan berhubungan langsung dengan penelitian terkait termasuk buku, jurnal, laporan, artikel dan karya logis yang berhubungan dengan judul eksplorasi. Data primer penelitian ini dilakukan di kampus Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Jawa Barat, Subjek utama dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan Sampel Acak (*Random Sampling*). Dengan menetapkan pengelompokan anggota populasi tingkatan semester 5 keatas atau yang sudah mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan. Metode pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini adalah melalui survei, wawancara, persepsi langsung dan perpaduan ketiganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, hasil pada Penelitian ini melibatkan siswa yang mengikuti program studi Ekonomi Syariah di Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Jumlah sampel yang dikumpulkan berjumlah 79 orang, dan profil setiap responden akan dibahas, termasuk jumlah data responden, jenis kelamin, usia, program studi, dan apakah mereka memiliki minat atau tidak dalam bekerja. Dalam tinjauan ini, Jumlah responden laki-laki lebih sedikit dari perempuan dengan jumlah laki laki 30 responden dan perempuan 49 responden. Berdasarkan data yang didapat bahwa penelitian ini dengan jumlah responden dengan usia 20 sampai 25 sebanyak 74 responden dan usia 26-30 sebanyak 5 responden. Dalam penelitian ini jumlah prodi ekonomi syariah lebih banyak dari manajemen pendidikan islam dengan jumlah 43 responden dan Manajemen Pendidikan Islam 36 responden. Dalam penelitian ini responden yang minat berwirausaha lebih banyak dari yang kurang minat dengan jumlah jumlah 79 responden minat berwirausaha dan 1 responden tidak minat berwirausaha.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Alasan adanya dinamika dalam uji legitimasi adalah untuk membedakan antara r harga yang

ditentukan dan r tabel, dalam hal r yang ditentukan lebih penting dari r tabel maka instrumen tersebut dapat dinyatakan sah informasinya, sedangkan dalam hal r yang ditentukan r harga lebih rendah dari r tabel, informasinya dapat dinyatakan tidak valid. Cara mencari r tabel adalah dengan memasukkan ukuran contoh 79 dengan nilai kepentingan 5% pada penyebaran tabel faktual, maka nilai r tabel adalah 0,194. Pencipta memanfaatkan aplikasi SPSS Insights v.26 untuk mencari harga yang ditentukan, karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka seluruh item pada kuesioner yang berkaitan dengan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Minat Berwirausaha (Y) dianggap valid dari data pada tabel di atas. Jadi hal ini cenderung dilanjutkan dengan pengujian ketergantungan.

Uji Reliabilitas

Pada eksplorasi ini uji ketergantungan menggunakan resep Cronbach's alpha yang dianggap solid jika Cronbach's alpha > 0,60. Uji kualitas tetap ini dilakukan untuk menentukan tingkat kepastian suatu hal dalam memperkirakan variabel yang dipertanyakan. Apabila hasil suatu tes reliabel maka suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai tingkat kepastian yang tinggi. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistik v.26. Dari semua hal artikulasi jajak pendapat yang berkaitan dengan variabel Pelatihan Usaha Usaha (X1), variabel Kecukupan Diri (X2) dan variabel Minat Berwirausaha (Y) dikatakan dapat diandalkan karena Cronbach's alpha > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas uji ini dimaksudkan untuk memperlihatkan apakah data sampel berasal dari populasi yang didistribusikan normal atau berdistribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi dengan modus, median dan mean berada di pust. Strategi yang digunakan adalah uji histogram, P plot diagram relapse ternormalisasi dan uji Kolmogorov-Smirnov. test sig > 0.05 (5%). Aplikasi yang digunakan peneliti adalah SPSS Statistik V.26. Data hasil pengujian normalitas data sebagai berikut.

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters A ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42707893
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.072
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil asymp diperoleh dari uji normalitas yang dilakukan dengan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai-nilai yang tersisa biasanya tersebar begitu juga sebaliknya. Data pengujian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 tepatnya (0,200>0,05), sehingga dapat diasumsikan bahwa semua data variabel penyelidikan umumnya beredar secara luas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebagai alat uji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau independen. dari hasil penerapan faktor inflasi varians (VIF) aplikasi IBM SPSS, nilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas karena didapatkan Nilai toleransi variabel efikasi diri sebesar ,305 > ,10, sedangkan nilai toleransi variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 3,277 10,00. Nilai toleransi variabel efikasi diri sebesar ,305 > ,10, sedangkan nilai VIF sebesar 3,277 10,00. dan dari hasil kesimpulan kedua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10 dan untuk VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi karena regresi yang baik tidak ada pengaruh antara variabel bebas. Berdasarkan data diatas variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) mempunyai nilai tolerance sebesar 0.305 > 0,10 dan VIF sebesar 3.277 < 10,00 dan variabel Efikasi Diri (X2) mempunyai nilai tolerance sebesar 0.305 > 0,10 dan VIF sebesar 3.277 > 10,00 jika VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10. Dari hasil kesimpulan kedua variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi karena regresi yang baik tidak ada pengaruh antara variabel bebas.

Tabel 2
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Standard Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	2.317	1.624		1.427	.158
Pendidikan kewirausahaan	.469	.127	.386	3.692	.000
efikasi diri	.510	.103	.516	4.938	.000

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Nilai Unstandardized Coefisien B digunakan untuk menentukan kondisi yang berulang, kesalahan penyakit yang dikomunikasikan secara fisik Nilai t digunakan untuk uji t, nilai resistansi dasar dan VIF digunakan untuk uji multikolinearitas, dan Standardized Beta Coefisien digunakan untuk melihat nilai normalitas. Persamaan regresi berikut dapat diperoleh dari perhitungan tersebut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,317 + 0,469X_1 + 0,510X_2 + e$$

Angka tersebut dalam ekonomi dapat dimaknai sebagai berikut; Nilai konstanta (a) sebesar 2.317 artinya apabila motivasi kewirausahaan dan mata kuliah kewirausahaan dianggap konstan, maka nilai minat berwirausaha sebesar 2.317. Koefisien relaps pada variabel Sekolah Bisnis (X1) sebesar 0,469, artinya dengan asumsi ada kenaikan pada variabel Pelatihan Bisnis sebesar 1%, maka nilai minat terhadap bisnis akan meningkat sebesar 0,469. Koefisiennya positif, artinya ada hubungan searah antara inspirasi wirausaha dan minat merintis. Koefisien relaps pada variabel Kecukupan Diri (X2) sebesar 0,510 artinya jika setiap kenaikan 1% pada variabel Kecukupan Diri maka nilai minat usaha akan meningkat sebesar 0,510.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial), Uji t dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh faktor otonom (Instruksi Usaha Bisnis dan Kecukupan Diri) terhadap variabel dependen (Kepentingan Bisnis) sampai batas tertentu. Dengan ketentuan apabila tingkat signifikan $< \alpha$ (0.05) berikut merupakan tabel hasil uji t.

Tabel 3
Uji t (parsial)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.317	1.624		1.427	.158
Pendidikan kewirausahaan	.469	.127	.386	3.692	.000
efikasi diri	.510	.103	.516	4.938	.000

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Dari tabel di atas, variabel Pentingnya Insentif Sekolah Usaha (X1) sebesar 0,000, dan variabel Kecukupan Diri (X2) sebesar 0,000. Dalam uji t ini yang dilihat adalah nilainya, sedangkan nilai kepentingan diyakini untuk melihat apakah H_0 atau H_a yang didapat pada t tabel adalah 1,992. variabel Pentingnya penghargaan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_1 diakui dan H_0 ditolak. Signifikansi variabel hibah $0,000 < 0,05$. artinya H_2 dirasakan dan H_0 ditolak.

Uji f (Simultan)

Uji f dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh faktor otonom (Instruksi Bisnis dan Kelayakan Diri) terhadap variabel dependen (Kepentingan Bisnis) selama ini.

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1355.385	2	677.693	112.094	.000 ^b
Residual	459.476	76	6.046		
Total	1814.861	78			

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), efikasi diri, Pendidikan kewirausahaan

Dalam tabel tersebut nilai f hitung yang diperoleh sebesar 112.094 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ lebih lanjut dalam tabel diatas f hitung sebesar 112.094, sedangkan untuk mencari f tabel peneliti menggunakan $k : n$ yang dimana k adalah jumlah variabel dependen yaitu 2 variabel dan n adalah jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 79 responden sehingga diperoleh nilai f tabel sebesar 3.115, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2) memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha (Y) artinya H3 diterima dan H0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa kuatnya atau seberapa kontribusinya pada sebuah asosiasi antara dua variabel X dan Y . analisis koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk memahami variasi dalam variabel dependen. Konsekuensi dari banyaknya kekambuhan menunjukkan seberapa besar variabel dependen (Minat Usaha) dipengaruhi oleh variabel otonom (Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.740	2.45881

a. Predictors: (Constant), efikasi diri, Pendidikan kewirausahaan

nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0.740. Nilai ini menyiratkan bahwa faktor-faktor otonom secara bersama-sama berkontribusi sebesar 74% dalam mempengaruhi variabel dependen, khususnya minat berbisnis. Artinya terjalin hubungan yang nyaman, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak diduga. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Sekolah Dewan Berkonsentrasi pada program Islam Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Syariah dan sekolah dewan berkonsentrasi pada program Islam Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi Pendidikan Kewirausahaan sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung sebesar $3.692 > t$ tabel sebesar 1.992. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswi bahwasannya pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah dan sekolah islam yang berkonsentrasi pada program di Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Hasil pada observasi menunjukkan bahwasannya Efikasi Diri mempunyai nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat

berwirausaha diperkuat juga dengan t hitung yang memiliki nilai sebesar $4.938 > t$ tabel sebesar 1.992. Hasil eksplorasi ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Susantiningrum dengan judul Dampak Kewirausahaan Informasi dan Keberlangsungan Diri Terhadap Minat Perintis Mahasiswa Organisasi Perkantoran FKIP UNS.

Dampak Pembelajaran Bisnis dan Keberlangsungan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa/i Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Hasil eksplorasi yang telah ditangani menunjukkan bahwa sekaligus faktor bebas yaitu Pelatihan Usaha Usaha dan Kelangsungan Diri berdampak pada minat merintis mahasiswa dengan nilai kepentingan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai fhitung $112,094 > f$ tabel 3,115, cenderung masuk akal bahwa semakin tinggi instruksinya. Efikasi diri dan kewirausahaan berjalan seiring, dan semakin banyak orang yang tertarik berwirausaha, semakin baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis mengenai minat kewirausahaan yang dikaitkan dengan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan, karena penulis melihat pentingnya minat berwirausaha agar mahasiswa/i lulusan sarjana bisa berkontribusi pada penurunan angka pengangguran di Indonesia yang setiap tahun selalu meningkat. Karena saat ini ketersediaan lapangan pekerjaan sangat tidak sebanding dengan lulusan sarjana yang setiap tahun semakin bertambah dan dengan adanya Pemeriksaan ini bertujuan untuk memutuskan apakah ada pengaruh setengah-setengah dan bersamaan dari pelatihan usaha bisnis dan kelangsungan hidup terhadap minat dalam usaha bisnis. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 79 mahasiswa/i Mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor diperoleh kesimpulan sebagai berikut hasil dari pembahasan.

Pertama, Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai t hitung sebesar $3.692 > t$ tabel sebesar 1.992 sehingga secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dapat diartikan semakin meningkatnya pendidikan kewirausahaan maka semakin meningkat pula pendidikan kewirausahaan.

Kedua, Efikasi Diri (X2) mempunyai nilai kepentingan sebesar 0,000 maka terdapat t ditentukan sebesar $4,938 > t$ tabel sebesar 1,992 sehingga secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) dan dapat diartikan semakin meningkatnya efikasi diri mahasiswa maka semakin meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. **Ketiga**, secara simultan Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2) memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 112,094 lebih besar dari f tabel sebesar 3,115 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, meningkatnya pendidikan bisnis dan kemandirian diduga juga akan meningkatkan minat mahasiswa terhadap bisnis di bidang Keuangan Syariah dan Pendidikan Islam. Para eksekutif mahasiswa di Organisasi Ummul Quro Al-Islami Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Wilandika, Mahasiswa Religiusitas dan Efikasi diri perilaku beresiko (Ponorogo: Uwais

- Inspirasi Indonesia) 2022
- Fadhlurrahman, Pendidikan Kewirausahaan dalam islam, cetakan 01 (Yogyakarta: UAD PRESS) 2022
- Kurnia Dewi, Manajemen Kewirausahaan (Yogyakarta: Budi Utama) 2021
- Mintasih Indramayu, Pendidikan Kewirausahaan berbasis keterampilan non Kognitif, cetakan 01 (Yogyakarta: Budi Utama) 2022
- Prof. Dr Hamid Darmadi, Pengantar Pendidikan era globalisasi, 2019
- R Agrosamdhyo, Objektivitas Mahasiswa dalam Berwirausaha (Bandung: Media Sains Indonesia) 2020
- Saryanto, Dasar-dasar Pendidikan, cetakan 01 (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka) 2021
- Umi Fitria, Urgensi Modal Sosial dalam Pembentukan Karakter Wirausaha (Yogyakarta: Penerbit K-Media) 2022
- Aziz, A., & Husenudin, A. (2024). Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat 2019-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 1450-1466.
- Aziz, A. (2017). *Pengaruh implementasi nilai syariah dan karakteristik syariah marketing terhadap kepuasan nasabah pada bank syariah mandiri kcp ambarukmo yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Aziz, A., & Firmansyah, R. (2024). Pendampingan Manajemen Keuangan dan Bisnis dalam Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren CEO Bogor. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 25-31.
- Budiarti, S., Roisiyatin, R., Aziz, A., & Masriah, S. (2023). Strategic Dimensions of Islamic Banking: A Focus on Service Quality and Facilities Impacting Savings. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2).
- Subhan, Vol 3, No 2 Pengangguran dan tawaran solutif dalam perspektif islam Doris Yadewani, Reni Wijaya, Vol.1 No.1 Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha, 2017
- Indriyani Ika, Vol 8. No 1, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, lingkungan keluarga dan self efficacy terhadap minat berwirausaha, *Journal of Economic*, 2019
- Khamimah, Vol 4, No 3, Peran Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan, *Journal Disrupsi Bisnis*, 2021
- Khotimah, A. H., Aziz, A., Juwaini, A., & Ramly, A. T. (2022). PENGARUH PELATIHAN, KEPEMIMPINAN, DAN BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT BJB SYARIAH CABANG BOGOR. *JOURNAL ISLAMIC ECONOMICS AD DIWAN*, 1(2), 47-54.
- Moh Asep Zakariya Ansori, Vol 2, No 2 "Manajemen Keuangan ala Rasulullah SAW dan Para Sahabat dalam Berdakwah" 2023
- Sifa Farida, Ahmad Nurkhin, Vol 5, No 1, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, lingkungan keluarga dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK Program keahlian akuntansi, 2016
- Suci Wulandari, Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa kelas XII di SMK Negeri 01 Surabaya, *Journal Pendidikan* 2013
- Syamsuri, S., Aziz, A., Hendri, H., & Ghofur, G. (2021). Islamic Economics in Hegemony of Capitalism and Socialism: A Study of Comparative Analysis. *AL- 'IBAR Journal of Islamic Civilization and Development*, 1(1), 87-104